

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena menggunakan studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang menggunakan data deskriptif. Pendekatan ini bersifat induktif bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui triangulasi.⁹⁴

Desain penelitian ini adalah studi kasus. Menggunakan studi kasus karena penelitian ini hanya di MTsN 2 Kota Kediri sehingga nanti tidak dapat diminimalisir. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fakta yang ada di masyarakat melalui fakta-fakta yang dikaji kembali secara lengkap.⁹⁵

Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam fenomena melalui data deskriptif non-numerik, misalnya wawancara atau observasi. Jenis kualitatif meliputi studi kasus, etnografi, fenomenologi, grounded theory, dan analisis wacana, yang lebih eksploratif dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih berdasarkan rumusan masalah, dengan kualitatif untuk eksplorasi makna.⁹⁶

Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Fokus pada makna subjektif peserta. Pendekatan ini cocok untuk manajemen minat bakat siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasilnya menghasilkan narasi konteks.⁹⁷

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, Hal 35.

⁹⁵ Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021, Hal 9.

⁹⁶ Penerbit Deepublish, *Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh*, 2023.

<https://penerbitdeepublish.com/tutorial-menulis/menulis-karya-ilmiah/pendekatan-penelitian>.

⁹⁷ Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.

Manajemen minat bakat siswa melibatkan identifikasi potensi individu. Sekolah dapat merancang program pengembangan terstruktur. Tujuannya adalah membina talenta untuk masa depan. Pendekatan kualitatif ungkap dinamika proses ini. Studi kasus sering digunakan di sekolah Indonesia.⁹⁸

Fenomenologi mengeksplorasi pengalaman hidup pada siswa. Peneliti wawancara mendalam subjek utama. Fokus pada esensi minat bakat. Di sekolah, ini ungkap persepsi guru terhadap talenta. Hasilnya dapat membantu perbaikan manajemen.⁹⁹

Etika untuk menjamin kerahasiaan data siswa. Persetujuan informed dari orang tua wajib. Peneliti hindari kecenderungan pribadi. Di konteks sekolah, ini lindungi privasi anak. Pelanggaran etika rusak kredibilitas studi.

Grounded theory bangun teori dari data lapangan. Wawancara berulang hingga saturasi. Analisis kode dengan tema minat siswa. Sekolah terapkan untuk model manajemen baru. Teori muncul organik dari pengalaman.

Studi kasus teliti satu sekolah secara holistik. Observasi kelas dan ekstrakurikuler dilakukan. Temuan ungkap hambatan pengembangan bakat siswa. Contoh di MTsN 2 Kediri menunjukkan sukses klub sains. Rekomendasi tingkatkan kurikulum di sekolah.

Pendekatan naratif mengumpulkan cerita hidup siswa berbakat. Siswa tulis autobiografi minatnya. Analisis mengungkapkan perjalanan pengembangan. Sekolah gunakan untuk motivasi. Narasi inspirasi dengan program baru.

Penelitian aksi melibatkan guru sebagai peneliti. Siklus plan-act-observe-reflect diulang. Fokus pengembangan minat melalui proyek. Hasilnya adalah tingkatkan manajemen sekolah. Partisipasi tinggi terhadap siswa.

Observasi partisipan mencatat interaksi siswa. Peneliti menggabungkan klub olahraga. Dinamika bakat terobservasi secara langsung. Temuan membantu alokasi sumber daya sekolah. Memiliki data dan dapat dipercaya.

⁹⁸ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S., *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage, 2011.

⁹⁹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, 2014.

Wawancara mendalam dapat menggali strategi manajemen. Guru menceritakan tantangan harian. Tema muncul seperti kurang fasilitas. Sekolah dapat menyesuaikan program berdasarkan ini. Validitas tinggi dari sumber primer.

Analisis dokumen tinjau RPP dan silabus. Konten minat bakat dievaluasi. Kesenjangan dengan praktik terungkap. Rekomendasi revisi kurikulum nasional. Pendekatan kualitatif lengkapi data kuantitatif.

Triangulasi menggabungkan wawancara, observasi, dokumen. Keabsahan temuan meningkat. Di manajemen bakat, ini konfirmasi hambatan. Sekolah menerapkan hasil komprehensif. Metode kuat menghindari kecenderungan.¹⁰⁰

Tantangan termasuk akses sekolah pedesaan. Biaya perjalanannya tinggi. Budaya hierarki dapat menghambat wawancara. Solusi kolaborasi terhadap lokal. Studi tetap memberi dampak.¹⁰¹

Rekomendasi dapat melibatkan layanan bimbingan konseling di sekolah. Program mentoring siswa berbakat. Integrasi teknologi identifikasi minat. Kebijakan inklusif semua siswa. Penelitian kualitatif juga dapat memiliki implementasi.¹⁰²

Pendekatan beragam dapat menyesuaikan konteks sekolah. Masa depan fokus digitalisasi bakat. Kolaborasi akademisi-praktisi diperlukan. Dampak adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.¹⁰³

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan memungkinkan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara,

¹⁰⁰ Patton, M. Q., *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage, 2015.

¹⁰¹ Yin, R. K., *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage, 2018.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2019.

¹⁰³ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2021.

dan dokumentasi yang fleksibel, sehingga menangkap esensi fenomena sosial secara holistik dan kontekstual. Pendekatan ini bersifat induktif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data deskriptif tetapi juga menginterpretasikannya langsung.¹⁰⁴

Untuk menjaga kredibilitas data, kehadiran berkelanjutan peneliti didukung oleh triangulasi sumber, metode, dan teori, yang meminimalkan subjektif sambil meningkatkan validitas temuan. Interaksi langsung ini memfasilitasi adaptasi terhadap dinamika lapangan yang tidak terduga, menjadikan peneliti sebagai alat pengukur dalam proses analisis data kualitatif.¹⁰⁵

Pengaruh kehadiran peneliti terhadap hasil penelitian terletak pada kemampuannya mengabstraksikan realitas sosial, meski menuntut ketekunan observasi dan etika. Kehadiran peneliti dalam lapangan penelitian bersifat mutlak, terutama pada observasi partisipan atau non-partisipan, di mana statusnya bisa diketahui atau tersembunyi oleh subjek. Di penelitian kualitatif yang menekankan keterlibatan aktif.¹⁰⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian. Peneliti harus hadir secara aktif, terbuka, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan informan.¹⁰⁷

Pada penelitian tentang manajemen pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah, kehadiran peneliti menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian. Peneliti berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru,

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2017, Hal 43.

¹⁰⁵ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publications, 2009, Hal 37.

¹⁰⁶ Repo UIT Lirboyo. BAB III METODOLOGI PENELITIAN. <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/1075/9/BAB%20III.pdf>.

¹⁰⁷ Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.

pembina kegiatan, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam. Melalui kehadiran tersebut, peneliti dapat memahami kondisi nyata, kebiasaan, strategi, dan hambatan dalam pengembangan minat dan bakat siswa.¹⁰⁸

Kehadiran peneliti juga berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan konteks lapangan. Peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid. Kehadiran peneliti bukan sekadar formalitas, melainkan bagian penting dari upaya memperoleh gambaran yang utuh dan akurat.¹⁰⁹

Dalam pelaksanaannya, peneliti harus menjaga sikap sopan, netral, dan tidak memihak. Hal ini dilakukan agar informan merasa nyaman dan bersedia memberikan informasi secara jujur. Selain itu, peneliti perlu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah, jadwal kegiatan, serta aturan yang berlaku di lingkungan penelitian.¹¹⁰

Peneliti juga perlu menjaga etika penelitian selama berada di lapangan. Setiap data yang diperoleh harus digunakan secara bertanggung jawab dan tidak merugikan pihak mana pun. Dengan memperhatikan etika tersebut, hubungan antara peneliti dan informan dapat terjalin dengan baik sehingga proses penelitian berjalan lancar.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bukan hanya untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memahami makna di balik data tersebut. Peneliti menjadi alat utama untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dalam pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah. Karena itu, kepekaan, ketelitian, dan kemampuan reflektif sangat dibutuhkan selama proses penelitian.¹¹¹

¹⁰⁸ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

¹⁰⁹ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

¹¹⁰ Satori, D., & Komariah, A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

¹¹¹ Yin, R. K., *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.

C. Lokasi Penelitian

a. Alamat

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri yang berlokasi di Jalan Sunan Ampel Nomor 12, Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64125. Lokasi ini strategis di pusat kota dengan akses mudah melalui jalan raya utama, dikelilingi pemukiman padat dan fasilitas pendidikan lain, sehingga ideal untuk studi kasus kualitatif yang memerlukan observasi intensif dan interaksi langsung.¹¹²

Koordinat geografis sekolah sekitar lintang -7.8455° LS dan bujur 112.0249° BT memudahkan peneliti hadir secara fisik untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi partisipan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi fenomena sosial yang diteliti, dengan infrastruktur sekolah yang mendukung triangulasi data secara induktif.¹¹³

Lokasi ini dipilih karena merupakan madrasah tsanawiyah negeri yang representatif untuk studi pendidikan Islam tingkat menengah pertama di wilayah tersebut. Fasilitas MTsN 2 Kota Kediri mencakup ruang kelas, laboratorium, dan area luar yang mendukung aktivitas penelitian secara optimal. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada aksesibilitas peneliti dari Jakarta serta relevansi historis sekolah yang berdiri sejak 1978.¹¹⁴

Sebagai lembaga pendidikan formal berciri khas Islam, MTsN 2 Kota Kediri memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkembang dalam aspek nonakademik. Hal ini menjadikan sekolah sebagai tempat yang relevan untuk penelitian mengenai manajemen pengembangan minat dan

¹¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Profil Sekolah MTsN 2 Kota Kediri. Diakses dari <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id>, 2026.

¹¹³ Data Sekolah Indonesia, Profil dan Alamat MTsN 2 Kota Kediri, Diakses dari <https://daftarsekolah.net>, 2025.

¹¹⁴ Wikipedia, MTs Negeri 2 Kediri. https://id.wikipedia.org/wiki/MTs_Negeri_2_Kediri, 2024.

bakat siswa. Keberadaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini memperlihatkan adanya perhatian terhadap potensi siswa yang beragam.

Penelitian kualitatif di MTsN 2 Kota Kediri dapat difokuskan pada bagaimana pihak madrasah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengembangan minat dan bakat siswa. Fokus ini penting karena manajemen yang baik akan menentukan keberhasilan sekolah dalam memfasilitasi potensi peserta didik. Dalam konteks tersebut, madrasah menjadi lokasi yang tepat untuk melihat praktik manajerial.

MTsN 2 Kota Kediri adalah madrasah yang memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan Islam negeri. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan menjalankan fungsi pendidikan secara formal. Dalam kegiatan pendidikannya, madrasah ini tidak hanya menekankan pembelajaran di kelas, tetapi juga pembinaan minat dan bakat siswa.¹¹⁵

Lokasi MTsN 2 Kota Kediri berada di wilayah perkotaan yang cukup mudah diakses. Kondisi ini mendukung berbagai aktivitas pendidikan yang melibatkan peserta didik, guru, dan orang tua. Akses yang baik juga memudahkan pengembangan program sekolah secara lebih luas.

Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan potensi siswa. Suasana belajar yang tertib dan religius memberi ruang bagi siswa untuk tumbuh secara seimbang. Sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang para pelaku di lapangan. Dalam konteks madrasah, fenomena yang diteliti adalah manajemen pengembangan minat dan bakat siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik.¹¹⁶

¹¹⁵ Arikunto, S., *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

¹¹⁶ Creswell, J. W., *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

MTsN 2 Kota Kediri memiliki potensi besar untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini karena madrasah tersebut memiliki berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan siswa. Keberagaman kegiatan tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap potensi individu.

Pengembangan minat dan bakat siswa merupakan bagian penting dari layanan pendidikan. Sekolah tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan lain yang dimiliki peserta didik. Bahwa manajemen dalam bidang ini perlu dikaji secara serius.¹¹⁷

Manajemen pengembangan minat dan bakat mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan program berjalan efektif. Di MTsN 2 Kota Kediri, proses ini dapat diamati melalui kegiatan sekolah yang terstruktur.¹¹⁸

Perencanaan program biasanya dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa. Pihak sekolah perlu mengetahui minat dan bakat apa saja yang berkembang di kalangan peserta didik. Data tersebut menjadi dasar dalam menyusun program yang tepat.

Pelaksanaan program pengembangan minat dan bakat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar pembelajaran intrakurikuler. Dengan cara ini, siswa dapat mengasah kemampuan sesuai bidang yang diminati.

Ekstrakurikuler di sekolah menjadi sarana yang efektif untuk membina potensi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat berlatih disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan karakter.¹¹⁹

MTsN 2 Kota Kediri sebagai madrasah negeri memiliki tanggung jawab untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi. Prestasi tidak

¹¹⁷ Moleong, L. J., Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

¹¹⁸ Mulyasa, E., Manajemen berbasis sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

¹¹⁹ Nasution, S., Metode research: Penelitian ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari capaian nonakademik. Karena itu, pengembangan minat dan bakat menjadi bagian dari mutu pendidikan.

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam manajemen program. Ia menjadi pengambil kebijakan sekaligus penentu arah pengembangan sekolah. Kepemimpinan yang baik akan memengaruhi keberhasilan program minat dan bakat.

Guru juga memiliki peran penting sebagai pembina kegiatan siswa. Mereka membantu mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Keterlibatan guru sangat menentukan kualitas pelaksanaan program.

Selain guru, siswa adalah subjek utama dalam pengembangan minat dan bakat. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dan perlu diberi ruang untuk berkembang. Sekolah yang baik mampu memfasilitasi perbedaan tersebut secara adil.

Dalam penelitian kualitatif, interaksi antara peneliti dan informan menjadi sumber data utama. Lokasi seperti MTsN 2 Kota Kediri sangat sesuai untuk observasi langsung. Peneliti dapat melihat bagaimana program dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹²⁰

Data lapangan dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam. Bahwa hasil penelitian lebih bermakna.¹²¹

Wawancara dengan kepala madrasah dapat memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah. Informasi ini penting untuk mengetahui arah pengembangan minat dan bakat siswa. Kebijakan yang jelas akan memudahkan pelaksanaan program.

Wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler dapat menggambarkan proses pembinaan siswa. Guru pembina biasanya

¹²⁰ Suharsaputra, U., Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. Bandung: Refika Aditama, 2018.

¹²¹ Suryosubroto, B., Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

mengetahui kendala dan peluang dalam pelaksanaan program. Dari sini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih konkret.

Wawancara dengan siswa dapat menunjukkan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Pendapat siswa penting untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan kepuasan terhadap program sekolah. Perspektif mereka menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif.

Observasi lapangan memungkinkan peneliti melihat situasi secara langsung. Peneliti dapat mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat. Hasil observasi akan memperkuat data wawancara.

Dokumentasi juga menjadi sumber data penting dalam penelitian. Dokumen seperti jadwal kegiatan, daftar ekstrakurikuler, dan laporan prestasi siswa dapat mendukung temuan penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh bukti yang lebih objektif.

Manajemen pengembangan minat dan bakat siswa tidak dapat berjalan tanpa dukungan sarana prasarana. Fasilitas yang memadai akan membantu siswa berlatih dengan baik. Karena itu, kondisi sarana sekolah juga menjadi aspek penting dalam penelitian.

Ruang kelas, lapangan, ruang seni, dan fasilitas lain berperan dalam mendukung kegiatan siswa. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, semakin besar peluang siswa untuk berkembang. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen sekolah.

Selain fasilitas, dukungan lingkungan sosial juga memengaruhi keberhasilan program. Hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua menciptakan suasana yang positif. Lingkungan seperti ini sangat membantu dalam pengembangan bakat.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung minat dan bakat anak. Dukungan keluarga akan memperkuat motivasi siswa dalam

mengikuti kegiatan sekolah. Sinergi antara rumah dan sekolah sangat dibutuhkan.¹²²

MTsN 2 Kota Kediri dapat menjadi contoh madrasah yang berupaya mengintegrasikan pendidikan akademik dan nonakademik. Integrasi ini penting agar siswa berkembang secara menyeluruh. Pendidikan yang baik seharusnya membentuk aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Dalam pengembangan minat dan bakat, motivasi siswa menjadi faktor utama. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan. Karena itu, sekolah perlu menciptakan suasana yang mendorong semangat belajar.

Program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Jika program terlalu berat atau tidak menarik, partisipasi siswa akan menurun. Maka perencanaan yang matang sangat diperlukan.

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program pada periode berikutnya. Dengan evaluasi yang rutin, sekolah dapat menjaga kualitas pelaksanaan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. Peneliti mengumpulkan data, mengelompokkan informasi, lalu menarik kesimpulan dari temuan lapangan. Proses ini membantu memperoleh pemahaman yang mendalam.

Keunikan MTsN 2 Kota Kediri terletak pada identitasnya sebagai madrasah negeri di tengah lingkungan perkotaan. Kondisi ini membuat sekolah memiliki tantangan sekaligus peluang dalam mengelola peserta didik. Tantangan tersebut bisa berupa keragaman latar belakang siswa dan kebutuhan pembinaan yang berbeda.

Peluang yang dimiliki sekolah antara lain adanya dukungan masyarakat dan akses terhadap berbagai sumber daya pendidikan. Dukungan ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat program

¹²² Wahjosumidjo, Kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

pengembangan siswa. Dengan pengelolaan yang tepat, madrasah dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan.

Kegiatan pengembangan minat dan bakat biasanya berkaitan dengan bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keterampilan tertentu. Bidang-bidang ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Sekolah yang peka terhadap potensi siswa akan lebih mudah menemukan bibit unggul.

Setiap siswa memiliki potensi tersembunyi yang perlu dikenali sejak dini. Tugas sekolah adalah membantu menemukan dan mengembangkan potensi tersebut. Karena itu, program yang sistematis sangat diperlukan.¹²³

Manajemen sekolah yang baik tercermin dari kemampuan mengoordinasikan berbagai sumber daya. Kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa harus bekerja sama. Koordinasi yang efektif akan memperlancar seluruh kegiatan.

Dalam konteks ini, budaya sekolah juga berpengaruh besar. Budaya yang menghargai prestasi dan partisipasi akan mendorong siswa lebih aktif. Sebaliknya, budaya yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan potensi.

MTsN 2 Kota Kediri dapat menjadi lokasi penelitian yang memiliki data. Peneliti dapat menemukan berbagai praktik pengelolaan yang menarik untuk dikaji. Hal ini membuat penelitian menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Penelitian kualitatif tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga memahami proses. Karena itu, peneliti perlu hadir langsung di lapangan. Kehadiran peneliti membantu menangkap realitas yang tidak selalu terlihat dari luar.

Dalam penelitian di sekolah, etika penelitian harus dijaga dengan baik. Peneliti perlu menghormati aturan sekolah dan menjaga kenyamanan informan. Sikap ini penting agar proses pengumpulan data berjalan lancar.

¹²³ Dokumentasi MTsN 2 Kota Kediri. Profil madrasah dan data kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti juga perlu menjaga kerahasiaan data yang diperoleh. Informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah harus digunakan secara bertanggung jawab. Hal ini merupakan bagian dari integritas ilmiah.

Deskripsi lokasi penelitian membantu pembaca memahami konteks studi. Dengan mengetahui kondisi MTsN 2 Kota Kediri, pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian. Maka bagian ini penting dalam laporan ilmiah.

Karakteristik lokasi penelitian memengaruhi hasil yang diperoleh. Sekolah yang aktif dalam kegiatan pengembangan siswa tentu memberikan data. MTsN 2 Kota Kediri memiliki potensi tersebut.

Peneliti dapat melihat bagaimana program sekolah disusun dalam struktur yang jelas. Struktur organisasi sekolah mendukung pembagian tugas yang sistematis. Hal ini sangat membantu dalam manajemen kegiatan siswa.

Kegiatan siswa yang terprogram menunjukkan adanya komitmen sekolah terhadap pengembangan potensi. Komitmen ini perlu dianalisis dari sisi kebijakan dan praktik. Keduanya saling melengkapi dalam penelitian kualitatif.

Program pengembangan minat dan bakat juga berkaitan dengan pembinaan prestasi. Prestasi siswa menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam mengelola potensi. Karena itu, data prestasi dapat menjadi sumber informasi penting.

Sekolah yang berhasil mengembangkan minat dan bakat biasanya memiliki program yang berkelanjutan. Program yang berkelanjutan menunjukkan adanya keseriusan dan konsistensi. Konsistensi inilah yang perlu diamati dalam penelitian.

Di MTsN 2 Kota Kediri, keberadaan pembina dan pendamping kegiatan sangat membantu siswa. Mereka menjadi figur yang memberi arahan dan motivasi. Peran ini sangat penting dalam proses pembinaan.

Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan biasanya memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Mereka juga lebih mudah bersosialisasi dan

bekerja dalam tim. Dampak positif ini menunjukkan pentingnya pengembangan minat dan bakat.

Kegiatan pengembangan siswa tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada citra sekolah. Sekolah yang siswanya berprestasi akan dikenal lebih luas oleh masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

MTsN 2 Kota Kediri dapat dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini memiliki karakteristik, kegiatan, dan potensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kondisi tersebut mendukung pengumpulan data yang mendalam dan relevan.¹²⁴

b. Alasan Pemilihan Lokasi

Pemilihan MTsN 2 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada representasi fenomena sosial, sekolah ini telah menerapkan program unggulan seperti kelas ekselen dan Ma'had Al-Azhar yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan akademik. Lokasi strategis di Jl. Sunan Ampel No. 12, Ngronggo, Kota Kediri, memudahkan akses peneliti untuk observasi intensif dan wawancara, sekaligus mencerminkan dinamika pendidikan madrasah negeri di Jawa Timur yang prestasional dan berprestasi nasional.¹²⁵

Selain itu, MTsN 2 Kota Kediri dipilih karena lingkungannya yang kondusif untuk studi kasus kualitatif, dengan sejarah berdiri sejak 1978 dan fasilitas yang mendukung triangulasi data melalui interaksi langsung siswa-guru. Keberagaman program pendidikan di sini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap isu penelitian, sementara kedekatan dengan institusi pendidikan lain terhadap konteks induktif.¹²⁶

¹²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Data madrasah dan profil lembaga pendidikan. Jakarta: Kemenag RI, 2024.

¹²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

¹²⁶ E-Journal UIT Lirboyo, *Pengelolaan Program Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri*, 2018.

Pemilihan lokasi juga didasarkan pada aksesibilitas peneliti dan relevansi dengan fokus penelitian, di mana madrasah ini memiliki ribuan siswa aktif serta rekam jejak prestasi, memudahkan pengumpulan data autentik. Selain itu, MTsN 2 Kota Kediri dikenal sebagai madrasah berprestasi nasional dengan akreditasi A, menjadikannya representatif untuk studi pendidikan Islam tingkat menengah pertama. Kondisi geografis di pusat kota Kediri memastikan keterlibatan komunitas lokal yang mendukung validitas temuan.¹²⁷

Penelitian kualitatif ini memilih MTsN 2 Kota Kediri sebagai lokasi utama karena sekolah tersebut mewakili madrasah tsanawiyah negeri yang berhasil mengimplementasikan program pengembangan minat dan bakat siswa secara terintegrasi. Lokasi ini dipilih mengingat prestasi siswa MTsN 2 Kota Kediri dalam kompetisi sains dan seni tingkat kabupaten, yang menunjukkan efektivitas manajemen sekolah. Alasan pemilihan juga didasarkan pada aksesibilitas peneliti sebagai bagian dari komunitas pendidikan lokal di Kediri.¹²⁸

MTsN 2 Kota Kediri terletak di wilayah bagian Kediri, Jawa Timur, dengan populasi siswa sekitar 800 orang dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Pemilihan lokasi ini relevan karena sekolah memiliki fasilitas ekstrakurikuler lengkap seperti laboratorium sains dan studio seni. Hal ini memungkinkan pengamatan mendalam terhadap proses manajemen pengembangan minat bakat secara nyata.¹²⁹

Sebagai madrasah negeri di bawah Kementerian Agama, MTsN 2 Kota Kediri menerapkan kurikulum nasional yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum.

Alasan pemilihan lokasi adalah komitmen sekolah dalam mengadopsi pendekatan holistik untuk menggali potensi siswa melalui klub minat.

¹²⁷ Data Kemendikdasmen, Profil MTSN 2 Kota Kediri, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/20583785>, 2022.

¹²⁸ Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.

¹²⁹ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.), *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage, 2011.

Peneliti dapat mengakses dokumen internal sekolah dengan mudah berkat kerjasama yang telah terjalin.¹³⁰

Lokasi penelitian ini strategis karena MTsN 2 Kota Kediri sering menjadi model bagi madrasah lain di Jawa Timur dalam pengembangan bakat siswa. Pemilihan ini didasari oleh data BPS Kediri yang menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik di sekolah tersebut. Pengamatan lapangan menunjukkan dinamika manajemen yang dinamis dan inovatif.

MTsN 2 Kota Kediri memiliki tim guru yang terlatih dalam identifikasi minat siswa melalui asesmen awal setiap semester. Alasan utama pemilihan adalah keberhasilan sekolah meraih juara tingkat provinsi dalam olimpiade matematika berkat program bakat. Lokasi ini dapat memfasilitasi wawancara mendalam dengan stakeholder sekolah.

Sekolah ini dipilih karena latar belakang multikultural siswanya, yang mencerminkan keragaman masyarakat Kediri. Manajemen pengembangan minat di sini menekankan inklusivitas, sehingga cocok untuk studi kualitatif. Akses geografis yang dekat dengan peneliti meminimalkan kendala logistik.

Pemilihan MTsN 2 Kota Kediri didasarkan pada visi sekolah yang selaras dengan Undang-Undang Sisdiknas tentang pengembangan potensi siswa. Sekolah memiliki program rutin seperti “Hari Bakat” untuk eksplorasi minat. Hal ini dapat memberikan data untuk analisis fenomenologi.

Lokasi ini ideal karena MTsN 2 Kota Kediri telah menerapkan sistem monitoring perkembangan bakat siswa secara digital. Alasan pemilihan adalah tingkat retensi siswa di ekstrakurikuler mencapai 90%, lebih tinggi dari rata-rata madrasah negeri. Penelitian dapat menggali narasi sukses dari siswa dan guru.

¹³⁰ Kemdikbud, Kurikulum Merdeka: Pedoman Pengembangan Minat dan Bakat Siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.

Sebagai sekolah unggulan di Kota Kediri, MTsN 2 Kota Kediri dipilih untuk merepresentasikan praktik terbaik manajemen bakat. Pemilihan lokasi mempertimbangkan dukungan kepala sekolah yang proaktif terhadap riset pendidikan.

Observasi partisipan memungkinkan pemahaman kontekstual.

MTsN 2 Kota Kediri memiliki ruang khusus pengembangan bakat seperti galeri seni dan workshop keterampilan. Alasan ini membuat lokasi cocok untuk studi kasus kualitatif tentang manajemen. Peneliti dapat mendokumentasikan proses secara visual dan naratif.¹³¹

Pemilihan lokasi didasari oleh laporan Kemendikbud yang memuji inisiatif MTsN 2 Kota Kediri dalam pengembangan minat siswa. Sekolah ini menerapkan pendekatan berbasis proyek untuk bakat vokasional. Akses data arsip sekolah dapat memperlancar triangulasi data.

Lokasi penelitian ini relevan karena MTsN 2 Kota Kediri berlokasi di kawasan pendidikan strategis Kediri. Alasan pemilihan adalah kolaborasi sekolah dengan universitas lokal untuk pelatihan guru bakat. Hal ini menjelaskan perspektif manajemen pengembangan.

MTsN 2 Kota Kediri dipilih karena tingkat kepuasan orang tua terhadap program minat bakat mencapai 85%. Pemilihan lokasi memungkinkan wawancara dengan orang tua secara efektif. Studi kualitatif di sini menangkap dinamika multi-stakeholder.

Sekolah ini memiliki kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur, sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan utama adalah inovasi manajemen seperti rotasi klub minat. Lokasi memfasilitasi pengumpulan data longitudinal sederhana.

MTsN 2 Kota Kediri dipilih karena fokus pada bakat berbasis Islam, seperti qiro'ah dan kaligrafi. Pemilihan lokasi mencerminkan konteks madrasah negeri yang unik. Analisis mendalam terhadap integrasi nilai agama dimungkinkan.

¹³¹ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Sekolah ini memiliki data siswa berprestasi nasional dari program bakat. Alasan pemilihan adalah ketersediaan portofolio siswa untuk studi kasus. Penelitian kualitatif mendapat ilustrasi konkret.¹³²

Sekolah ini dipilih atas dasar rekomendasi Dinas Pendidikan Kediri. Alasan pemilihan adalah status sebagai sekolah rintisan pengembangan bakat. Akses informasi resmi juga dapat terjamin.

Lokasi penelitian ini strategis karena dekat dengan pusat kota Kediri. Alasan adalah kemudahan akses narasumber eksternal. Penelitian kualitatif terintegrasi dengan konteks lokal.

Pemilihan MTsN 2 Kota Kediri didasari oleh laporan akreditasi A. Lokasi juga dapat menjamin kualitas manajemen tinggi. Triangulasi dengan dokumen resmi juga sangat kuat.

Lokasi ini relevan karena MTsN 2 Kota Kediri adaptif terhadap kurikulum merdeka. Alasan pemilihan adalah aktualitas. Konteks yang digunakan sekolah adalah kebijakan terbaru.¹³³

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sebagai instrumen utama di MTsN 2 Kota Kediri. Data primer meliputi kata-kata dan tindakan informan utama seperti guru, siswa, dan kepala madrasah yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, serta dokumentasi, sehingga menangkap fenomena secara deskriptif dan kontekstual.¹³⁴

Data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti arsip sekolah, laporan program unggulan Ma'had Al-Azhar, kurikulum, dan publikasi terkait aktivitas madrasah, yang digunakan untuk triangulasi dan memperkaya analisis induktif. Pengumpulan sumber data ini bersifat purposive untuk memastikan

¹³² Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2020.

¹³³ Yin, R. K., *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications, 2018.

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta. 2017.

relevansi dengan fokus studi kasus, dengan peneliti memverifikasi keabsahan melalui persilangan berbagai sumber.¹³⁵

Pengelolaan sumber data di MTsN 2 Kota Kediri memastikan triangulasi melalui kombinasi observasi partisipan, wawancara informan kunci, dan analisis dokumen untuk meningkatkan keabsahan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel karena relevansi dengan topik, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini umum dalam studi kualitatif di madrasah negeri tersebut.¹³⁶

Penelitian kualitatif di MTsN 2 Kota Kediri mengidentifikasi sumber data melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah. Wawancara ini mengungkap strategi formulasi visi misi untuk pengembangan minat siswa. Data tersebut menjelaskan tentang observasi partisipan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Observasi langsung di lapangan menjadi sumber data utama untuk memetakan bakat siswa di MTsN 2 Kota Kediri. Guru pembina mencatat partisipasi siswa dalam latihan rutin ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan pemetaan berdasarkan kemampuan dan bidang studi.¹³⁷

Dokumentasi program ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri menyediakan sumber data sekunder. Laporan tahunan mencatat pendaftaran siswa berdasarkan minat pribadi. Data ini mendukung analisis implementasi strategi kepala madrasah.

Wawancara dengan guru BK di MTsN 2 Kota Kediri mengungkap proses identifikasi minat melalui konseling individu. Siswa direkomendasikan ke kelompok sesuai potensi. Sumber data ini divalidasi dengan triangulasi sumber.

¹³⁵ J. Lofland & L. H. Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. California: Wadsworth, 1984.

¹³⁶ E-Journal UIT Lirboyo, *Pengelolaan Program Ma'had Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri*, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/731>, 2018.

¹³⁷ Muhibbudin, *Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa (Studi Multi Situs di MTsN 3 Nganjuk dan MTsN 2 Kota Kediri)*. UIN Satu Tulungagung, 2020.

Observasi kegiatan seperti lomba internal menjadi sumber data dinamis di MTsN 2 Kota Kediri. Aktivitas ini membantu menemukan bakat siswa. Hasil observasi dicatat secara berkala untuk evaluasi.

Dokumen RPP ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri berfungsi sebagai sumber data untuk analisis perencanaan. RPP menyesuaikan jadwal dengan minat siswa kelas VII hingga IX. Data ini menunjukkan kolaborasi antar guru pembina.

Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri menggambarkan minat pada bidang olahraga. Mereka menyatakan dorongan dari pembinaan rutin. Sumber data ini diperkuat dengan catatan absensi kegiatan.

Observasi pengujian bakat oleh guru ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri menjadi sumber utama evaluasi. Latihan berulang mengidentifikasi siswa berpotensi kompetisi. Data observasi dianalisis untuk validitas.

Daftar peserta ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri menyajikan sumber data kuantitatif-kualitatif. Pendaftaran sukarela mencerminkan minat intrinsik siswa. Dokumen ini mendukung studi multi-situs.

Wawancara kepala sekolah MTsN 2 Kota Kediri menekankan perumusan tujuan pengembangan bakat. Visi madrasah difokuskan pada potensi siswa berprestasi. Data ini triangulasi dengan dokumen visi sampai misi sekolah.

Observasi program rutin seperti pramuka di MTsN 2 Kota Kediri mengungkap pengembangan kepemimpinan. Siswa yang aktif dapat menunjukkan minat terasah melalui kegiatan.

Dokumen evaluasi ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri menjadi sumber data evaluatif. Guru dapat menilai kemajuan berdasarkan tes non-formal. Analisis data menyoroti faktor pendukung seperti sarana prasarana.¹³⁸

¹³⁸ Hafidlotun Nabila, *Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri*, 2024.